

PENGUNAAN JARGON OLEH ANGGOTA ORGANISASI AIESEC

UNIVERSITAS ANDALAS: TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK

Skripsi ini Diajukan sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Humaniora pada

Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

Nia Fitri Effendi

1710722015



Jurusan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Andalas

Padang

2022

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Penggunaan Jargon oleh Anggota Organisasi *AIESEC* Universitas Andalas

Skripsi Ini Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Jurusan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

Pada Senin, 13 Juni 2022

Pukul 10:00 WIB s.d selesai

TIM PENGUJI

NO.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Leni Syafyah, ..., S.S, M, Hum.	Ketua	
2.	Dra. Efri Yades, M. Hum.	Sekretaris	
3.	Dr. Fajri Usman, M. Hum.	Anggota	
4.	Dr. Aslinda, M. Hum.	Anggota	
5.	Alex Darmawan, S.S, M.A.	Anggota	

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sastra Indonesia



Dr. Aslinda, M. Hum.

NIP. 196406221989012001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas:

Nama : Nia Fitri Effendi

No. BP : 1710722015

Jurusan : Sastra Indonesia

Fakultas : Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Penggunaan Jargon oleh Anggota AIESEC Unand: Tinjauan Sociolinguistik”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada September- November 2021.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain jiplakan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segaa akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Padang, 1 Mei 2022

Nia Fitri Effendi



ABSTRAK

Nia Fitri Effendi 1710722015. “Penggunaan Jargon oleh Anggota Organisasi AIESEC Universitas Andalas”. Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas: padang. Pembimbing I, Dr. Aslinda, M.Hum. dan pembimbing II, Alex Darmawan S.S., M.A.

Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Apa saja jargon yang digunakan oleh anggota organisasi *AIESEC Unand*? (2) Apa faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon tersebut? Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa saja jargon yang digunakan oleh anggota organisasi *AIESEC Unand* dan faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon tersebut.

Metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Penelitian ini terbagi atas tiga tahap, yaitu: (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyediaan hasil data. Pada tahap penyediaan data, digunakan metode simak yang terdiri dari teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, teknik lanjutan yang digunakan, yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) terdiri dari rekam, catat, dan wawancara. Pada tahap analisis data, metode yang digunakan adalah metode padan translasional, metode padan refensial, dan metode padan pragmatis yang terdiri dari teknik dasar dan teknik lanjutan yaitu Pilah Unsur Penentu (PUP), dan Hubung Bandin Perbedaan (HBB). Selanjutnya, pada tahap penyajian hasil analisis data, digunakan metode penyajian informal.

Berdasarkan analisis data, ditemukan jargon-jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC Unand*. Jargon yang ditemukan adalah: *roll call*, *ori*, *pre-ori*, *newie*, *role*, *high role*, *expa*, *exp*, *bad case*, *isi*, *overwhelmed*, *op*, *teamdays*, *host fam.*, *sustain*, *drum roll*, *ice breaking*, *global village*, *gky*, *etek-etek*, *sucek*, *prede*, *buddies*, *lcp*, *lcvp*, *ocp*, *oc*. Faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon oleh anggota *AIESEC Unand* yaitu: (1) siapa yang berbicara, (2) kepada siapa berbicara, (3) kapan, (4) di mana, dan (5) mengenai masalah apa.

Kata Kunci: jargon, sosiolinguistik, *AIESEC Unand*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan merampungkan skripsi yang berjudul “Penggunaan Jargon oleh Anggota *AIESEC* Unand: Tinjauan Sociolinguistik” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Salawat dan salam juga tidak lupa penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan sampai kepada zaman yang berilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak hambatan yang penulis hadapi. Berkat adanya bimbingan, motivasi semangat, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis bisa merampungkan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak

1. Ibu Dr. Aslinda, M.Hum. selaku pembimbing I serta Bapak Alex Darmawan, S.S., M.A. selaku pembimbing II. Terima kasih atas segala bimbingan, saran, dan kritikan, ide, serta ilmu pengetahuan yang ibu dan bapak berikan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini. Di sela-sela kesibukan, ibu dan bapak selalu sabar meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dr. Aslinda, M.hum. selaku ketua Jurusan Sastra Indonesia dan Bapak Alex Darmawan, S.S., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

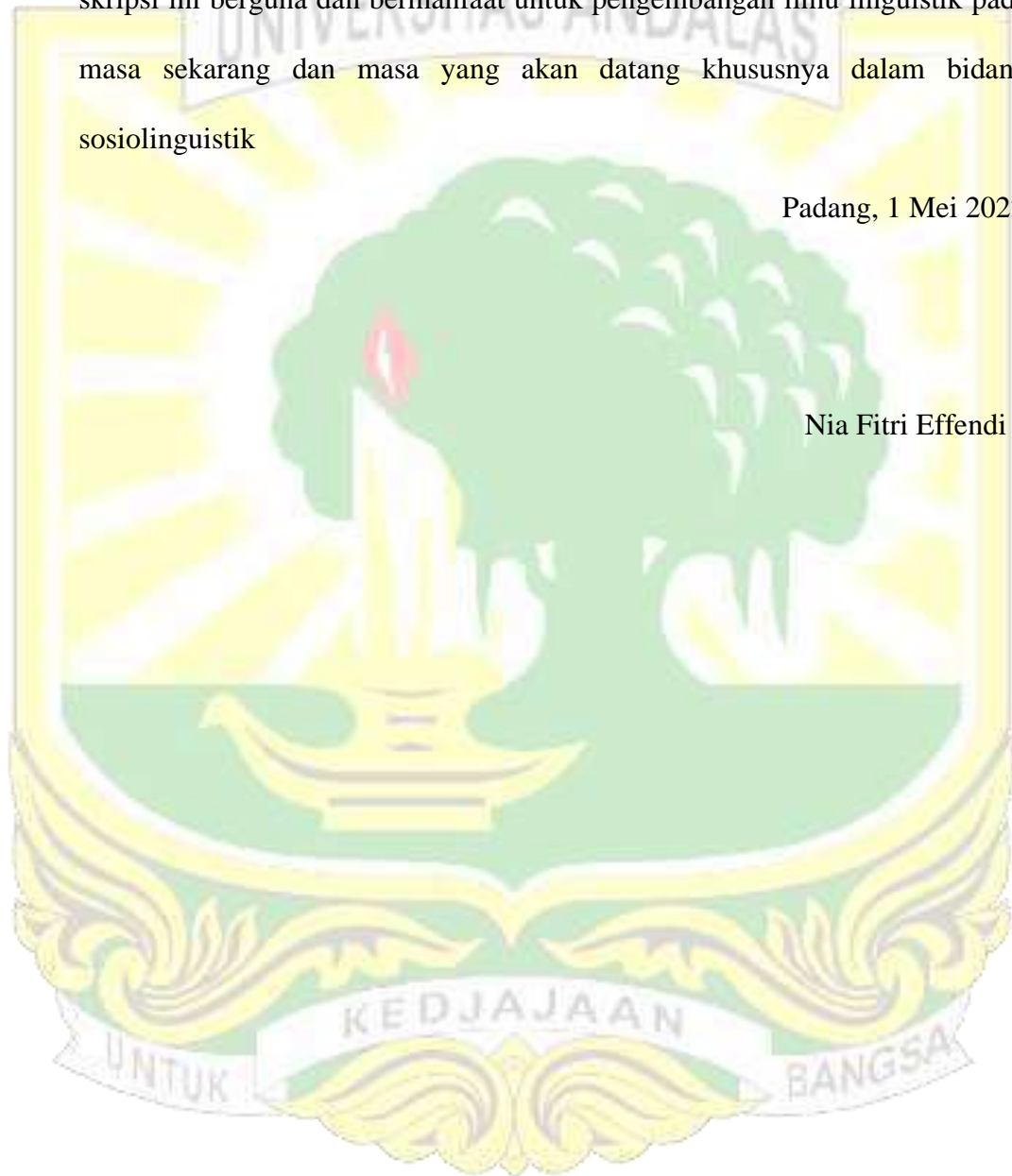
3. Ibu Dra. Efriyades, M. Hum. selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
4. Prof. Dr. Herwandi, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya dan seluruh pegawai Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan bantuan dan kerja sama yang baik selama penulis kuliah di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
5. Ayahanda tersayang Rahmat Effendi. Ibunda tercinta Fitriza. Adik-adik tercinta, serta seluruh kerabat dan keluarga besar penulis. Terima kasih atas doa, nasihat, dan dukungan selama penulis menempuh studi di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.
6. Seluruh teman terdekat khususnya kepada Juanda Agsandy yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan mendengarkan keluh kesah penulis selama menjalankan studi di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas hingga menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Mahasiswa Sastra Indonesia, khususnya angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
8. Seluruh keluarga besar Kopi Paripurna dan Sunrice Padang yang selalu memberikan semangat, dukungan dan kebersamaan selama masa penulisan skripsi.
9. Seluruh anggota *AIESEC* Unand yang telah berkontribusi dan membantu penulis selama melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu linguistik pada masa sekarang dan masa yang akan datang khususnya dalam bidang sosiolinguistik

Padang, 1 Mei 2022

Nia Fitri Effendi

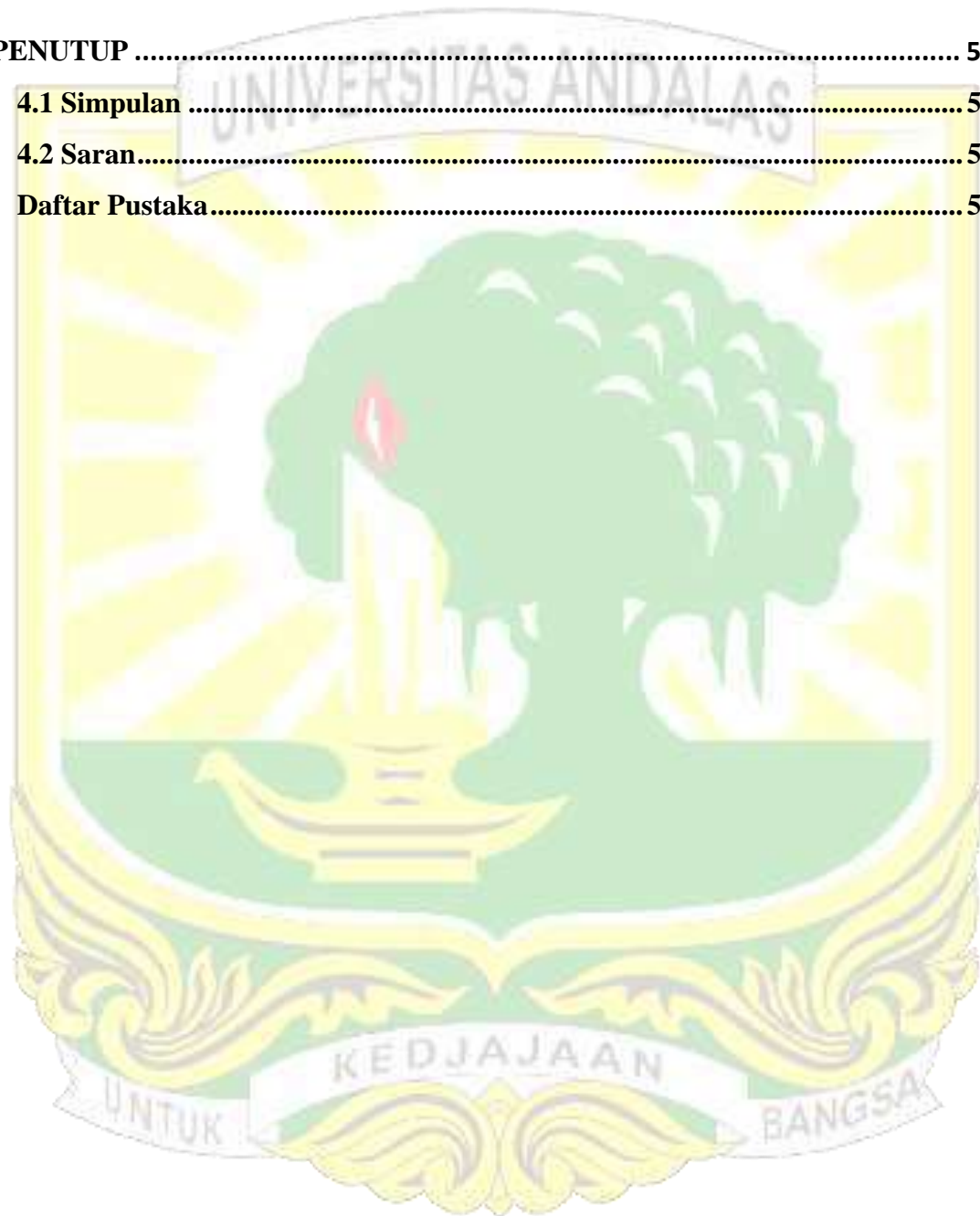


DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah.....	7
1. 3 Tujuan Penelitian	7
1. 4 Manfaat Penelitian	7
1. 5 Tinjauan Pustaka	8
1. 6 Metode dan Teknik Penelitian	13
1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data	14
1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data	15
1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data	16
1.7 Populasi dan Sampel	16
1.8 Sistematika Penulisan	17
BAB II	18
LANDASAN TEORI	18
2.1 Pengantar	18
2.2 Sociolinguistik	18
2.3 Variasi Bahasa	19
2.4 Jargon	19
2.5 Peristiwa Tutur.....	20
2.6 Faktor situasional.....	21

BAB III.....	22
ANALISIS DATA.....	22
3.1 Pengantar	22
3.2 Jargon-Jargon yang Digunakan oleh Anggota AIESEC	22
3.2.1 <i>roll call</i>	22
3.2.2 <i>ori</i>	23
3.2.3 <i>pre ori</i>	24
3.2.4 <i>newie</i>	24
3.2.5 <i>role</i>	25
3.2.6 <i>high role</i>	26
3.2.7 <i>expa</i>	27
3.2.8 <i>exp</i>	28
3.2.9 <i>bad case</i>	29
3.2.10 <i>isi</i>	30
3.2.11 <i>overwhelmed</i>	31
3.2.12 <i>op</i>	32
3.2.13 <i>teamdays</i>	32
3.2.14 <i>hostfam</i>	33
3.2.15 <i>sustain</i>	34
3.2.16 <i>drum roll</i>	35
3.2.17 <i>ice breaking</i>	36
3.2.18 <i>ilek</i>	37
3.2.19 <i>gky</i>	37
3.2.20 <i>etek-etek</i>	38
3.2.21 <i>sucek</i>	39
3.2.22 <i>prede</i>	39
3.2.23 <i>buddies</i>	40
3.2.24 <i>lcp</i>	41
3.2.25 <i>lcvp</i>	42
3.2.26 <i>global village</i>	43
3.2.27 <i>ocp</i>	43
3.2.28 <i>oc</i>	44
3.3 Faktor Situasional yang Mempengaruhi Penggunaa Jargon oleh Anggota	44
AIESEC Unand	44
3.3.1 <i>Siapa yang Berbicara</i>	45
3.3.2 <i>Kepada Siapa Berbicara</i>	46

3.3.3 Kapan.....	47
3.3.4 Di mana.....	48
BAB V.....	53
PENUTUP	53
4.1 Simpulan	53
4.2 Saran.....	54
Daftar Pustaka.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Dalam ilmu bahasa atau yang sering disebut dengan ilmu linguistik terdapat sebuah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan masyarakat pengguna bahasa, yaitu ilmu sosiolinguistik.

Aslinda dan Leni Syafyaha (2014:15) menyatakan bahwa Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisipliner yang mengkaji bahasa dalam masyarakat. Dari sudut pandang sosiolinguistik, bahasa tidak hanya dipandang sebagai gejala individual, tapi juga sebagai gejala sosial. Variasi penggunaan bahasa yang terjadi dalam masyarakat disebabkan adanya interaksi sosial antara masyarakat pengguna bahasa sehingga terbentuklah keberagaman. Suatu kelompok masyarakat menggunakan variasi bahasa yang hanya dimengerti oleh suatu kelompok tersebut.

Salah satu bentuk dari variasi bahasa adalah jargon. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V daring 2016), jargon adalah kosa kata khusus yang digunakan dalam bidang kehidupan (lingkungan) tertentu. Menurut Chaer dan Leonie (2004: 68), jargon adalah variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok atau komunitas sosial tertentu secara terbatas. Menurut Soeparno (dalam Muttaqien, 2016:1), jargon adalah wujud variasi bahasa yang pemakaiannya terbatas pada kelompok-kelompok sosial tertentu yang istilah-istilahnya sering tidak dimengerti oleh masyarakat umum dan masyarakat di luar kelompoknya. Jargon menurut Hartman

(dalam Alwasiah 1985:61) adalah seperangkat istilah-istilah dan ungkapan-ungkapan yang dipakai dan sering tidak dimengerti oleh masyarakat ujaran secara keseluruhan. Jadi jargon adalah istilah-istilah khusus yang digunakan oleh suatu kelompok sosial tertentu, tetapi tidak bersifat rahasia. Salah satu kelompok sosial yang menggunakan jargon adalah anggota organisasi *AIESEC* di Universitas Andalas.

Peristiwa Tutur 1

PT: Sebelumnya kita kan udah pernah satu team, masih perlu *gtk* (*get to know you*) ga sih?

‘Sebelumnya kita sudah pernah satu tim bukan? masih perlu *mengenal satu sama lain* atau tidak?’

MT: Bebas sih, mau *gtk* lagi juga boleh.

‘Terserah, jika ingin *mengenal satu sama lain* lagi juga tidak apa-apa.’

Pada peristiwa tutur (1) di atas terdapat tuturan berupa jargon dalam bentuk singkatan yaitu jargon *gtk*. *Gtk* adalah singkatan dalam bahasa Inggris yaitu *Get To Know You* yang artinya mengenal satu sama lain. Jargon *gtk* tidak bersifat rahasia tapi jarang diketahui dan digunakan oleh organisasi lain di luar organisasi *AIESEC* Unand.

Penggunaan jargon *gtk* dipengaruhi oleh faktor situasional seperti yang dipaparkan oleh Fishman yang dikutip dalam Aslinda dan Leni Syafyaha (2014:6), faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon terdiri dari siapa yang berbicara, kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa. Pada peristiwa tutur (1) tersebut dapat dilihat bahwa yang berbicara adalah salah satu anggota organisasi *AIESEC* Unand kepada anggota lainnya yang sama-sama memahami maksud dari jargon *gtk*.

Peristiwa tutur ini terjadi ketika beberapa anggota *AIESEC* Unand akan memulai *meeting* atau rapat untuk sebuah kepanitiaan melalui percakapan grup dalam jaringan.

Peristiwa Tutur 2

PT: Nde, aku malas kali sama *etek-etek* Spanyol ni lah

Duh, aku sangat malas dengan *partisipan pertukaran pelajar* dari Spanyol

MT: Iya ribet ga si, orang-orang tu, banyak kali maunya

Iya, mereka rumit, dan banyak permintaan

Pada peristiwa tutur (2), ditemukan istilah yang berbentuk jargon. Jargon yang digunakan oleh anggota organisasi *AIESEC* Unand yaitu jargon *etek-etek*. *Etek-etek* merupakan sebuah istilah dari bahasa Minangkabau, yang berarti Ibuk-ibuk, namun kata *etek-etek* yang dituturkan oleh anggota *AIESEC* memiliki makna berbeda dengan *etek-etek* yang dituturkan oleh orang Minang pada umumnya. Kata *etek-etek* dalam tuturan anggota *AIESEC* memiliki arti partisipan pertukaran pelajar dari luar negeri atau bahasa resminya dalam organisasi *AIESEC* adalah *exchange partisipan* (EP). Penggunaan jargon *etek-etek* bertujuan agar para partisipan pertukaran pelajar tidak mengerti saat anggota *AIESEC* membicarakan mereka.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan jargon tersebut adalah faktor situasional yang dikemukakan oleh Fishman. Dalam peristiwa tutur di atas, dapat diketahui bahwa yang berbicara adalah salah satu anggota *AIESEC* kepada anggota *AIESEC* lainnya yang sama-sama memahami makna dari jargon *etek-etek* yang mereka gunakan. Waktu peristiwa tutur terjadi pada tanggal 10 Oktober 2021 ketika peneliti bertemu dengan beberapa orang anggota *AIESEC*. Peristiwa tutur tersebut terjadi di

Kopi Paripurna. Sementara, masalah yang dibicarakan pada peristiwa tutur tersebut adalah mengenai salah satu partisipan pertukaran pelajar yang agak menyusahkan.

Peristiwa Tutur 3

PT: Siapa *sucek*-mu, Ji?

Siapa 'pengganti' kamu, Ji

MT: Si Fahri, napa tu?

Si Fahri, kenapa dengan itu?

Pada peristiwa tutur (3) di atas, terdapat tuturan yang mengandung jargon. Bentuk jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* yaitu jargon *sucek*. Jargon *sucek* menurut anggota *AIESEC* Unand, memiliki makna pengganti, atau orang yang menduduki jabatan tertentu setelah orang yang sebelumnya.

Jargon *sucek* yang dituturkan oleh anggota *AIESEC* Unand tidak bersifat rahasia, tapi jargon tersebut jarang diketahui oleh masyarakat umum.

Dari tiga contoh peristiwa tutur di atas dapat dilihat bahwa jargon yang digunakan oleh para anggota *AIESEC* Unand tidak bersifat rahasia, tapi bagi masyarakat yang bukan anggota dari organisasi *AIESEC* Unand kurang memahami jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand. Hal ini disebabkan oleh penggunaan jargon anggota *AIESEC* Unand dipengaruhi oleh beberapa faktor situasional.

Faktor situasional meliputi siapa yang berbicara, kepada siapa, kapan, di mana dan mengenai masalah apa. Dalam peristiwa tutur di atas, dapat diketahui bahwa yang berbicara adalah salah satu anggota *AIESEC* kepada anggota *AIESEC* lainnya yang sama-sama memahami makna dari jargon *sucek* yang mereka gunakan.

Alasan penulis memilih jargon sebagai objek penelitian karena jargon mengkaji penggunaan bahasa dalam suatu kelompok masyarakat, yang tidak diketahui oleh masyarakat diluar kelompok tersebut. Penggunaan bahasa oleh suatu kelompok masyarakat tersebut berkemungkinan mengalami perubahan, serta perluasan makna awalnya, dikarenakan adanya perbedaan latar belakang kelompok masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena bahasa tersebut menjadi unik dan masyarakat diluar kelompok tersebut tidak memahami istilah tersebut.

Alasan penulis memilih *AIESEC* Unand sebagai sumber data penelitian karena istilah-istilah yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand terbilang unik karena terdapat beberapa istilah yang mengalami perluasan makna, dan terdapat istilah-istilah yang diciptakan sendiri oleh anggota *AIESEC* Unand. Anggota *AIESEC* Unand juga sering mengadakan pertemuan rutin sebanyak tiga sampai empat kali dalam seminggu, untuk berdiskusi mengenai beberapa hal menyangkut tugas-tugas mereka sebagai anggota.

1.1.2 Profil AIESEC Universitas Andalas.

AIESEC merupakan singkatan dari *Association Internationale des Etudiants en Sciences Economiques et Commerciales* yang artinya Asosiasi Mahasiswa di Bidang Ekonomi dan Bisnis. Kemudian seiring perkembangan zaman, anggota *AIESEC* tidak hanya berasal dari bidang ekonomi dan bisnis. Tujuan *AIESEC* juga berubah seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, *AIESEC* tidak lagi menggunakan kepanjangan dari kata *AIESEC* (Dokumen *AIESEC Blue Book Brand Toolkit*, 2016:9). *AIESEC* adalah organisasi berbasis internasional yang diperuntukan bagi para pemuda untuk membantu mengembangkan potensi kepemimpinan mereka. Organisasi ini berfokus pada pengembangan kepemimpinan para pemuda dan menjadi duta di luar negeri untuk menjalankan proyek sosial. *AIESEC* memiliki tujuan terhadap tercapainya *SDGs* (*Sustainable Development Goals*) diseluruh dunia.

Tujuan dari *AIESEC* yaitu memberdayakan anak muda untuk perdamaian dan pemenuhan potensi manusia. Karena *AIESEC* adalah organisasi internasional, maka yang harus menjadi *skill* utama adalah kemampuan dalam berbahasa Inggris. Meskipun tidak selalu menggunakan bahasa Inggris pada setiap kesempatan, namun pada momen-momen tertentu anggota *AIESEC* diharuskan untuk menggunakan bahasa Inggris untuk berinteraksi.

AIESEC Unand merupakan *Local Committee* pertama di Indonesia yang didirikan di luar Pulau Jawa, *AIESEC* Unand telah berdiri selama 32 tahun. Organisasi *AIESEC* Unand pada awalnya adalah organisasi yang berdiri dibawah naungan Fakultas Ekonomi, setelah terjadinya pergantian tujuan dari *AIESEC* pada tahun 2016,

AIESEC kemudian bergabung bersama UKM lainnya di Universitas Andalas, sehingga seluruh mahasiswa Unand dari semua jurusan dapat bergabung sebagai anggota *AIESEC* Unand.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Apa saja jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand?
2. Apa saja faktor situasional yang memengaruhi penggunaa jargon oleh anggota *AIESEC* Unand?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan apa saja jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand.
2. Menjelaskan faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon oleh anggota *AIESEC* Unand.

1. 4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian linguistik khususnya dalam bidang ilmu sosiolinguistik. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang jargon.

Sedangkan, manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis, pembaca, dan masyarakat mengenai jargon-jargon yang digunakan oleh anggota organisasi *AIESEC* Unand.

1. 5 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai sosiolingistik telah banyak dilakukan. Penelitian tentang jargon juga telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, dan ada beberapa diantaranya yang memiliki kesamaan dan keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Namun, penelitian mengenai jargon-jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand belum pernah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian mengenai jargon yang telah dilakukan sebelumnya:

Penelitian mengenai sosiolinguistik khususnya jargon telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa dari penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang telah ada sebelumnya juga menjadi referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Namun penelitian mengenai jargon-jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand belum pernah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah penelitian mengenai jargon yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Fitriani (2021) menulis skripsi dengan judul “Jargon Barista Kedai Kopi di Kota Padang: Tinjauan Sociolinguistik”. Universitas Andalas. Dalam skripsinya Fitriani menyimpulkan ada 24 jargon yang digunakan oleh barista kedai kopi di kota Padang. Dari keseluruhan jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand, 22 diantaranya adalah bahasa Inggris. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jargon adalah siapa yang berbicara, kepada

siapa, waktu, lokasi dan permasalahan yang dibicarakan. Penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas. Persamaan antara penulisan yang peneliti lakukan terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas mengenai jargon yang digunakan oleh suatu kelompok sosial. Perbedaannya terletak pada sumber data, penelitian di atas membahas tentang jargon yang digunakan oleh barista kedai kopi di kota Padang, sedangkan peneliti membahas jargon yang digunakan oleh anggota organisasi *AIESEC* Unand.

2. Mulyani (2021) menulis skripsi dengan judul “Jargon Pengguna Kosmetik Pada Akun *@beauthingy* di Twitter: Tinjauan Soisolinguistik”. Dalam skripsinya Annisa menemukan 35 jargon yang digunakan oleh pengguna kosmetik di akun *@beauthingy* di twitter, 29 diantaranya adalah jargon dalam bahasa Inggris. Persamaan yang dapat ditemukan pada penulisan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas jargon yang digunakan oleh suatu kelompok sosial dan beberapa kosa kata pada jargon menggunakan bahasa Inggris. Sementara perbedaannya terletak pada sumber data penelitian. Dalam penelitian tersebut, Annisa, meneliti jargon yang digunakan oleh pengguna kosmetik di akun *@beauthingy* di twitter sedangkan peneliti meneliti jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand.
3. Sari dan Nurhada (2019) menulis artikel dengan judul “Jargon pada Grup Whatsapp Ladies Bikers Indonesia” dalam Jurnal Sasindo Unpam. Mereka meneliti bentuk dan makna khusus jargon yang digunakan pada grup WhatsApp Ladies Bikers Indonesia dan fungsi bahasa yang mempresentasikan

penggunaan jargon pada grup WhatsApp Ladies Bikers Indonesia. Terdapat persamaan dan perbedaan yang dapat ditemukan pada penulisan yang peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai jargon yang digunakan oleh suatu kelompok sosial. Sedangkan yang menjadi pembeda terletak pada data penelitiannya. Dalam penelitian tersebut Indah dan Zamzam meneliti jargon yang digunakan pada grup WhatsApp Ladies Bikers Indonesia dan membahas bentuk, makna dan fungsi jargon, sementara penulis meneliti jargon, sementara penulis meneliti jargon yang digunakan oleh anggota *AIIESEC* Unand dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan jargon.

4. Anzania (2018) menulis skripsi dengan judul “Jargon Kuli Bangunan di Kota Padang: Tinjauan Sociolinguistik”. Universitas Andalas. dalam penelitiannya Anzania menyimpulkan ada 31 jargon yang digunakan oleh kuli bangunan di Kota Padang. Sebagian besar dari jargon tersebut adalah jargon dalam bahasa Minang. Dalam kesehariannya kuli bangunan cenderung menggunakan bahasa Minangkabau dan Bahasa Indonesia. Penggunaan jargon pada kuli bangunan dilatarbelakangi oleh faktor situasional yaitu, bahasa yang digunakan, situasi, waktu dan tempat, dan permasalahan yang dibicarakan. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian diatas. Kesamaan yang dapat ditemukan yaitu sama-sama membahas jargon yang digunakan oleh sebuah kelompok sosial di masyarakat. Perbedaannya terletak pada sumber data. Penelitian diatas mengambil sumber data dari jargon yang

digunakan oleh kuli bangunan di kota Padang, sedangkan peneliti mengambil jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* sebagai sumber data.

5. Septian (2019) menulis skripsi dengan judul “Jargon dalam Aktivitas Pertandingan Layang-layang di Kota Padang”. Universitas Andalas. Dalam penelitian tersebut Septian menyimpulkan; terdapat 43 jargon yang merupakan kata dan frasa. Terdapat 32 jargon berbentuk kata, yang terdiri dari 27 kata tunggal, dan 5 kata kompleks, selain kata ditemukan juga 11 jargon berbentuk frasa yang seluruhnya termasuk ke dalam frasa endosentrik atributif. Persamaan antara penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian di atas terletak pada bahasannya yang sama-sama membahas mengenai jargon yang digunakan oleh sebuah kelompok masyarakat. Perbedaannya terletak pada sumber data, penelitian diatas mengambil jargon yang digunakan dalam pertandingan layang-layang di Kota Padang, sedangkan peneliti mengambil jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand.
6. Haq, Pujiati, dan Mardiana Y (2019) menulis sebuah artikel dalam jurnal Sastra Indonesia Unpam dengan judul “Pemakaian Jargon Satuan Polisi Pamong Praja pada Markas Komando Kabupaten Karawang”. Dalam artikel tersebut Riyadhul menyimpulkan bentuk sandi pada jargon yang digukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja pada Markas Komando Kabupaten Karawang yaitu sandi sturktural, sandi alfabet atau lokal Indonesia, sandi angka, dan sandi kata. Makna jargon ditinjau dari teori *SPEAKING*. Bentuk lingual pada jargon Satuan Polisi Pamong Praja pada Markas Komando Kabupaten Karawang terdiri dari bentuk Kata, Frasa Numeralia dan Frasa Nomina. Penelitian yang

peneliti tulis memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas. Persamaannya yaitu sama-sama membahas jargon yang digunakan oleh kelompok sosial masyarakat. Perbedaannya terletak pada sumber data, penelitian di atas meneliti jargon yang digunakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja pada Markas Komando Kabupaten Karawang dan membahas bentuk-bentuk sandi pada jargon tersebut, sedangkan peneliti meneliti jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand dan faktor situasional yang memengaruhi penggunaan jargon tersebut.

7. Buktie (2019) menulis skripsi dengan judul “Jargon Penggemar K-Pop pada akun *@fyi.korea* di Instagram: Tinjauan sosiolinguistik”. Universitas Andalas. dalam penelitiannya Cynthia menemukan 30 jargon yang digunakan penggemar K-Pop akun *@fyi.korea*. Jargon yang ditemukan berasal dari bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Korea. Persamaan yang dapat ditemukan adalah sama-sama membahas tentang jargon yang digunakan oleh suatu kelompok sosial masyarakat. Perbedaannya terletak pada sumber data. Penelitian di atas mengambil jargon yang digunakan oleh penggemar K-Pop pada akun *@fyi.korea* sedangkan peneliti membahas jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand.

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan, penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai jargon. Pertama, perbedaan penelitian ini terdapat pada objeknya, dalam penelitian ini penulis menggunakan objek jargon anggota organisasi *AIESEC*. Sementara, penelitian sebelumnya menggunakan objek jargon barista

kedai kopi di kota Padang, jargon kuli bangunan di Kota Padang, jargon dalam aktivitas pertandingan layang-layang di Kota Padang, jargon penggemar K-Pop pada akun fyi.korea di Instagram. Kedua, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kota Padang. Ketiga, dari masalah kajian yaitu penelitian sebelumnya mengkaji penggunaan bahasa, bentuk, dan fungsi jargon sedangkan pada penelitian ini peneliti mengkaji faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon. Penulis mengkaji faktor situasional menggunakan teori yang dikemukakan Fishman, yang membahas tentang siapa yang berbicara, kepada siapa berbicara, di mana, kapan, dan mengenai masalah apa. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai jargon.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik penelitian merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi memiliki keterkaitan satu sama lain. Metode adalah cara yang harus dilakukan dalam penelitian sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk menerapkan suatu metode. Penelitian ini menggunakan metode dan teknik penelitian yang disampaikan oleh Sudaryanto (1993:5), penelitian menggunakan tiga jenis metode dan teknik yaitu: metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik analisis data, serta metode dan teknik penyajian hasil analisis data. Berikut penjelasan berdasarkan tahapan yang akan diteliti oleh peneliti.

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Pada penelitian ini, tahap penyediaan data dilakukan dengan metode simak, yaitu dengan menyimak penggunaan jargon yang dituturkan oleh anggota organisasi *AIESEC*. Metode simak terdiri dari teknik dasar dan teknik lanjutan.

1. Teknik Dasar

Teknik dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sadap, peneliti melakukan menyadap terhadap penggunaan bahasa yang dituturkan oleh anggota organisasi *AIESEC*.

2. Teknik Lanjutan

Beberapa teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)

Pada teknik SBLC peneliti tidak terlibat dalam percakapan dengan anggota organisasi *AIESEC*, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan menyimak percakapan yang terjadi antara anggota *AIESEC*.

b. Teknik Rekam, Teknik Catat dan Wawancara

Teknik rekam digunakan untuk merekam semua percakapan yang terjadi, teknik catat digunakan untuk mencatat penggunaan jargon yang dibutuhkan untuk penelitian. Penulis juga memanfaatkan teknik rakam untuk merekam semua percakapan yang terjadi antara anggota *AIESEC*.

Selanjutnya, penulis melakukan teknik catat jargon-jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC*. Pada penelitian ini penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa anggota *AIESEC*. Tahap

wawancara ini dilakukan untuk mempermudah penulis untuk mengetahui makna jargon yang dituturkan oleh anggota *AIESEC*.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Alat bantu penentu metode padan ini berada di luar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto 1993:13). Metode ini terdiri dari dua teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar tersebut adalah teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Daya pilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah daya pilah translasional, daya pilah referensial, dan daya pilah pragmatis. Penelitian ini menggunakan metode padan translasional, metode padan referensial, dan metode padan pragmatis.

Metode padan translasional diaplikasikan guna menjelaskan arti jargon yang dituturkan oleh anggota *AIESEC* yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Metode padan referensial digunakan untuk menjelaskan acuan dari masing-masing jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC*, alat penentu dari metode ini adalah referensi, metode ini digunakan untuk menjelaskan acuan dari setiap jargon yang digunakan oleh anggota organisasi *AIESEC*. Metode padan pragmatis alat penentunya adalah mitra bicara. Mitra bicara digunakan untuk melihat siapa, kapan, dan dimana saja jargon anggota *AIESEC* tersebut digunakan. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan membedakan atau HBB, digunakan untuk membedakan antara jargon yang satu dengan jargon yang lainnya.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data, metode yang digunakan adalah metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, tidak menggunakan lambang, dan tanda (Sudaryanto 1993: 145). Jadi, hasil dari analisis data disajikan dengan menggunakan kata-kata biasa, sehingga hasil analisis tersaji dengan baik, mudah dipahami, dan lebih terperinci.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan data sebagai satu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel atau tidak (Sudaryanto, 2015: 21). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh tuturan yang digunakan oleh 15 orang anggota organisasi *AIESEC* Unand yang menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Sampel merupakan bagian paling kecil dari data yang dianggap dapat mewakili keseluruhan data yang akan dianalisis untuk memperoleh informasi data yang diteliti (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sampel>, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jargon yang dituturkan oleh anggota *AIESEC* dari bulan September 2021 sampai dengan Desember 2021. Dalam jangka waktu tersebut, penulis sudah dapat mengumpulkan data yang akan dianalisis. Alasan penulis mengambil jangka waktu tersebut karena intensitas pertemuan antar anggota *AIESEC* tersebut tinggi untuk membahas beberapa proyek yang akan mereka laksanakan di pertengahan tahun 2022. Penulis juga tidak memperpanjang masa pengamatan karena dalam jangka waktu tersebut penulis kerap menemukan data yang berulang, jadi penulis memutuskan untuk

mengakhiri masa pengamatan dan memulai pada tahap penulisan dan analisis data untuk mempersingkat waktu.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari empat bab, yaitu BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode dan teknik peneltian, populasi dan sampel, serta sistematika penulisan. Pada BAB II berisi landasan teori yang meliputi seluruh teori yang dipakai dalam penelitian. BAB III berisi analisis data dan hasil penelitian. BAB IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengantar

Penelitian ini menggunakan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam bidang sosiolinguistik. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu sosiolinguistik, variasi bahasa, jargon dan ada faktor-faktor situasional yang memengaruhi penggunaan jargon. Teori-teori ini akan diuraikan sebagai berikut.

2.2 Sosiolinguistik

Chaer dan Agustina (2004:2), menjelaskan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa di dalam masyarakat. Aslinda dan Leni Syafyaha (2010:15) juga mengemukakan hal yang sama, sosiolinguistik adalah kajian bahasa yang memiliki hubungan dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Appel (dalam Aslinda dan Leni Syafyaha 2007:6) menjelaskan bahwa sosiolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu, sedangkan yang dimaksud dengan pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkret. Senada dengan pendapat para ahli yang telah disebutkan, Kridalaksana dalam Chaer dan Agustina (2004:3) menjelaskan sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang mengkaji ciri dan variasi bahasa di dalam suatu masyarakat bahasa.

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa, sosiolinguistik adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari bahasa dengan memfokuskan kepada masyarakat sebagai pemakainya.

2.3 Variasi Bahasa

Menurut Chaer dan Leonie Agustina (2010:62) menjelaskan bahwa terdapat dua pandangan pada variasi bahasa. Pertama, variasi bahasa itu dipandang sebagai akibat dari adanya variasi sosial dan variasi fungsi bahasa. Kedua, variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Dalam proses komunikasi yang terjadi pada kehidupan sehari-hari, tidak ada penutur bahasa pernah setia pada satu ragam atau dialek tertentu. Setiap penutur pasti mempunyai kelompok sosial dan hidup dalam tempat dan waktu tertentu (Aslinda dan Leni Syafyahya, 2014:17).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi atau ragam bahasa terjadi akibat adanya keragaman sosial serta fungsinya dalam kegiatan masyarakat. Variasi bahasa dapat dilihat dari segi penggunaan dan segi pemakaiannya, salah satu variasi dari segi pemakainya adalah jargon.

2.4 Jargon

Menurut Aslinda dan Leni Syafyahya (2014:18), jargon adalah bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok sosial atau kelompok pekerja tertentu dan tidak dipahami oleh kelompok lain.

Kridalaksana (1993:87), menjelaskan jargon adalah kosa-kata khusus yang digunakan dibidang kehidupan tertentu, seperti yang dipakai montir-montir, guru bahasa, tukang kayu, sehingga kosa kata tersebut tidak dipakai dalam bidang lain. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:460), jargon adalah kosa kata khusus yang digunakan dalam bidang kehidupan atau lingkungan tertentu.

Pateda (1987:70), mengemukakan jargon meruoakan pemakaian bahasa dalam setiap bidang kehidupan, baik bidang keahlian, jabatan, maupun lingkungan pekerjaan, masing-masing mempunyai bahasa khusus yang sering tidak berhubungan dengan kelompok lain. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jargon merupakan ungkapan atau kosa-kata khusus yang digunakan oleh suatu kelompok sosial dalam suatu masyarakat yang tidak diketahui oleh masyarakat diluar kelompok tersebut, tetapi kosa-kata tersebut tidak bersifat rahasia.

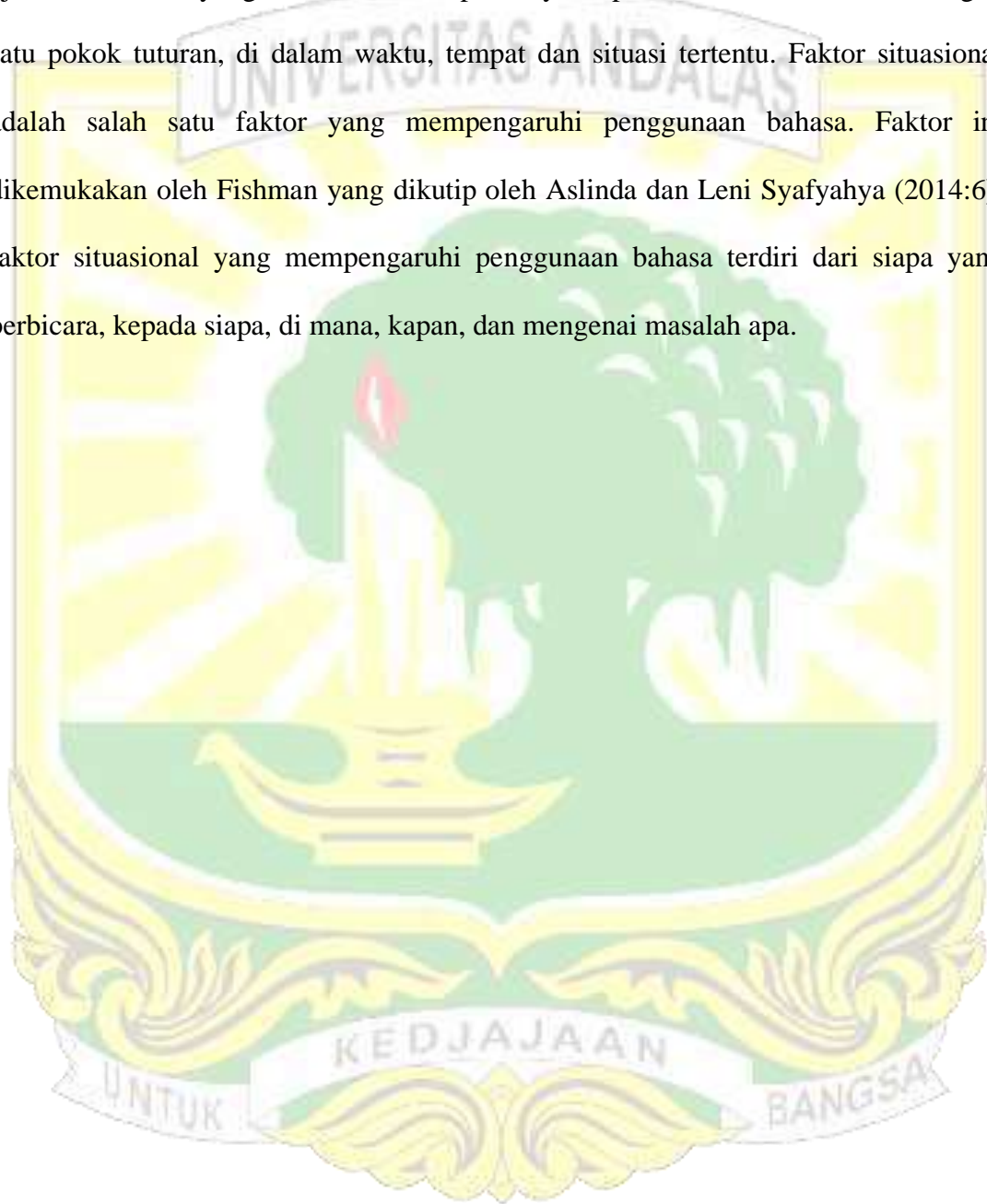
Pada penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Leni Syafyaha dan Aslinda karena teori tersebut lebih mudah untuk dipahami dan diaplikasikan pada penelitian ini.

2.5 Peristiwa Tutar

Chaer dan Agustina (2010:47) mengemukakan bahwa peristiwa tutur merupakan terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

2.6 Faktor situasional

Menurut Chaer dan Agustina (2010:47) interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu. Faktor situasional adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa. Faktor ini dikemukakan oleh Fishman yang dikutip oleh Aslinda dan Leni Syafyaha (2014:6), faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan bahasa terdiri dari siapa yang berbicara, kepada siapa, di mana, kapan, dan mengenai masalah apa.



BAB III

ANALISIS DATA

3.1 Pengantar

Pada bab analisis data ini, dijelaskan mengenai apa saja jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC*, dan faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon oleh anggota *AIESEC*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori yang telah dijelaskan pada bab II. Berikut penjelasannya.

3.2 Jargon-Jargon yang Digunakan oleh Anggota *AIESEC*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* yaitu *roll call*; *ori*; *pre-ori*; *newie*; *role*; *high role*; *expa*; *exp*; *bad case*; *isi*; *overwhelmed*; *op*; *teamdays*; *host fam*; *sustain*; *drum roll*; *ice breaking*; *global village*; *gky*; *etek-etek*; *succe'*; *prede*; *buddies*; *lcp*; *lcvp*; *ocp*; *oc*. Berikut penjelasan dari masing-masing jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC*.

3.2.1 *roll call*

Jargon *roll call* digunakan oleh anggota *AIESEC*, seperti yang dapat lihat dalam peristiwa tutur 1 berikut.

Peristiwa Tutur 1

PT : Liat gak kemaren, pas *Egypt roll call*?

‘Lihat, tidak? Ketika (partisipan pertukaran pelajar dari) Mesir **melakukan tarian?**’

MT : Oiya liat. Asik ga sih?

‘Oh ya, saya lihat. Asyik, bukan?’

Pada peristiwa tutur (1) di atas, terdapat tuturan yang berbentuk jargon. Jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* adalah jargon *roll call*. Jargon *roll call* berasal dari bahasa Inggris, yang berarti absen.

Namun menurut anggota *AIESEC roll call* memiliki arti tarian yang dilakukan bersama-sama diiringi oleh musik *upbeat* yang bertujuan untuk memperkuat kedekatan antara anggota *AIESEC* dan melepas ketegangan agar kembali semangat sesudah melakukan suatu sesi dalam sebuah konferensi.

3.2.2 ori

Jargon ori digunakan oleh anggota *AIESEC* pada percakapan yang terjadi pada peristiwa tutur 3 berikut:

PT : Kalo BP 17 harusnya **ori** 28 dia nak?

‘Kalau BP 17, harusnya dia **Angkatan** 28 ‘kan?’

MT : Iya harusnya, tapi tahun kemaren ga kepikiran buat *join*, katanya

‘Seharusnya iya, tapi tahun kemaren tidak terpikir untuk bergabung, katanya’

Pada peristiwa tutur 2 di atas, terdapat jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* yaitu jargon **ori**. Jargon **ori** menurut anggota *AIESEC* memiliki makna Angkatan atau pada tahun keberapa (sejak *AIESEC* Unand berdiri) seorang anggota baru tersebut bergabung dalam organisasi *AIESEC*.

3.2.3 pre ori

Pada peristiwa tutur 3 berikut, ditemukan jargon **pre ori** yang digunakan oleh anggota *AIESEC*. Jargon tersebut ditemukan pada peristiwa tutur berikut.

Peristiwa tutur 3

PT : Dari sejak masih **pre ori** aku perhatiin dia lagi.

‘Sejak masih menjadi **calon anggota baru AIESEC** aku memperhatikan dia.’

MT : Soalnya dia beda sendiri penampilannya

‘Karena dia berbeda sendiri penampilannya’

Pada peristiwa tutur (3) di atas, ditemukan jargon *pre ori*. *Pre ori* menurut anggota *AIESEC* memiliki makna calon anggota baru yang sedang dalam tahapan seleksi untuk dapat bergabung menjadi anggota *AIESEC*.

Jargon *pre ori* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* tersebut tidak bersifat rahasia dan maknanya hanya dipahami oleh anggota *AIESEC* saja.

3.2.4 newie

Pada peristiwa tutur 4 berikut, terdapat jargon *newie* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* untuk berkomunikasi dengan sesama anggota *AIESEC*. Berikut peristiwa tutur yang menunjukkan penggunaan jargon tersebut.

Peristiwa Tutur 4

PT : Aku dikelilingi sama orang-orang ambis (ambisius) jadi masa-masa **newie**-ku sangat penuh dengan *pressure* hahaha

‘Aku dikelilingi oleh orang-orang yang ambisius, jadi masa-masa **anggota baru**-ku sangat penuh dengan tekanan.’

MT : Tapi ‘kan ada *positive impact*-nya ke kamu

‘Tapi itu memberikan dampak positif untuk mu’

Pada peristiwa tutur (4) di atas, jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* yaitu jargon *newie*.

Menurut Belinda salah satu anggota *AIESEC* jargon *newie* memiliki arti mahasiswa yang baru bergabung atau anggota baru dalam organisasi *AIESEC* dan telah melewati tiga tahapan seleksi untuk dapat bergabung menjadi anggota *AIESEC*.

Jargon *newie* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* tidak bersifat rahasia, namun jargon tersebut jarang diketahui oleh masyarakat di luar organisasi *AIESEC*.

3.2.5 *role*

Jargon lainnya yang digunakan oleh anggota *AIESEC* adalah jargon dalam bahasa Inggris yaitu *role*. Penggunaa jargon tersebut terlihat pada peristiwa tutur 5 berikut.

Peristiwa tutur 5

PT : Sumpah aku tuh sebenarnya bosan ***role*** itu-itu terus setiap acara, pengen ganti tapi enaknya apa ya? Ocp kali ya? Hehe.

‘Aku sebenarnya sudah bosan dengan **jabatan** yang itu-itu saja di setiap acara, aku ingin menggantinya, tapi bagusnya apa ya? Apakah ocp saja? Hehe’

MT : Iya cobalah, biar dapet exp lain kan

‘Iya cobalah, agar mendapatkan *experience* (pengalaman) lain’

Pada peristiwa tutur (5) di atas, terdapat istilah yang mengandung jargon. jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* adalah jargon *role*. Jargon *role* bersumber dari bahasa Inggris yang berarti peran atau tugas.

Sejalan dengan maknanya, *role* adalah tugas yang diberikan kepada seorang anggota *AIESEC* untuk menjadi bagian dari suatu susunan kepanitian untuk menjalankan suatu acara. Untuk mendapatkan sebuah *role* di organisasi *AIESEC* biasanya para anggota harus mendaftar terlebih dahulu dan melewati serangkaian tahapan seleksi. Seleksi ini dilakukan guna memastikan setiap anggota yang terpilih mampu bertanggung jawab atas *role* yang diberikan kepadanya. Artinya tidak semua anggota *AIESEC* Unand bisa mendapatkan *role* di *AIESEC*.

3.2.6 *high role*

Pada peristiwa tutur 6, ditemukan jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* yaitu jargon *high role* untuk berkomunikasi dengan sesama anggota *AIESEC*. Berikut peristiwa tuturnya.

Peristiwa Tutur 6

PT : *Ndak usah **high role** lai, kau bodoh*

‘Tidak usah **naik jabatan**, kamu bodoh’

MT : *Den ndak lo nio do, bangsat*

‘Aku juga tidak mau, bangsat’

Pada peristiwa tutur (6) di atas, ditemukan jargon *high role*. Jargon *high role* berasal dari bahasa Inggris yaitu *high* yang memiliki arti tinggi dan *role* yang memiliki arti peran.

Namun menurut anggota *AIESEC high role* memiliki makna naik jabatan. Untuk dapat naik jabatan seorang anggota *AIESEC* harus mengikuti serangkaian seleksi dan harus mendapat rekomendasi dari anggota *AIESEC* yang berasal dari universitas lain, yang menyeleksi adalah anggota *AIESEC* yang menempati jabatan lebih tinggi. Kenaikan jabatan di *AIESEC* tidak dilakukan secara musyawarah. Semua tergantung kepada kemampuan dan relasi anggota tersebut dengan anggota *AIESEC* lain yang berada di universitas lain.

Jargon *high role* tidak bersifat rahasia tapi jargon tersebut pada umumnya tidak di mengerti oleh masyarakat pada umumnya.

3.2.7 *expa*

Jargon *expa* digunakan oleh anggota *AIESEC*. Jargon tersebut ditemukan pada peristiwa tutur 7 berikut.

PT : Aku ingetin lagi *guys*, tolong cek ***expa*** sesering mungkin, soalnya target kita buat *summer* ini belum tercapai nih

‘Aku ingatkan lagi ya teman-teman, tolong cek ***website khusus AIESEC*** sesering mungkin, karena target kita untuk musim panas ini belum tercapai’

MT : Okey, kak

‘Baik, kak’

Pada peristiwa tutur (7) di atas, dimukan istilah *expa* yang merupakan jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC*.

Menurut salah satu anggota *AIESEC*, jargon *expa* (https://auth.aiesec.org/users/sign_in) memiliki arti website khusus yang digunakan untuk mengakses data-data mengenai anggota *AIESEC* di seluruh dunia . Website ini juga dapat di akses oleh orang tidak tergabung dalam organisasi yang digunakan untuk mendaftarkan diri untuk menjadi partisipan pertukaran pelajar yang diselenggarakan oleh *AIESEC*.

Jargon *expa* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* tidak bersifat rahasia dan maknanya hanya diketahui oleh anggota *AIESEC*.

3.2.8 *exp*

Pada peristiwa tutur (8) berikut, terdapat jargon *exp* yang digunakan oleh anggota *AIESEC*. Berikut peristiwa tuturnya.

Peristiwa Tutur (8)

PT : Kalo misalnya ada yang ga paham atau pengen dimentorin ngomong aja ya, aku pengen mastiin kalian semua dapatin ***exp*** yang sama

‘Kalau misalnya ada yang tidak dipahami atau ingin mendapat mentor katakan saja, ya. Aku ingin kalian semua pendapat **pengalaman** yang sama’

MT : Siap, kak

‘Siap, kak’

Pada peristiwa tutur (8) di atas, ditemukan jargon *exp*. Jargon *exp* merupakan singkatan dari kata *experience* yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki makna pengalaman

Menurut anggota *AIESEC*, *exp* memiliki makna pengalaman yang dirasakan setiap anggota *AIESEC* selama bergabung dengan *AIESEC*.

3.2.9 *bad case*

Jargon *bad case* digunakan oleh anggota *AIESEC* seperti yang terlihat dalam peristiwa tutur 9 berikut.

Peristiwa Tutur 9

PT : Jangan lupa buat kirim *greenting card* ke semua *partner* kita, jangan sampe ada ***bad case*** lagi sama *partner*

‘Jangan lupa untuk mengirimkan *greeting card* ke semua *partner* kita, jangan sampai ada **pengalaman tidak menyenangkan** lagi dengan *partner*’

MT : Iya, soalnya susah cari *partner* sekarang

‘Iya, karena sekarang susah mencari *partner*’

Pada peristiwa tutur (9) di atas, ditemukan istilah *bad case* yang merupakan jargon. Jargon *bad case* berasal dari bahasa Inggris yang artinya kasus buruk

<https://www.google.com/search?q=google+translate&oq=goog&aqs=chrome.2>.

Bagi anggota *AIESEC*, jargon *bad case* memiliki arti pengalaman yang tidak menyenangkan yang bisa terjadi antara anggota *AIESEC* dengan *partner* atau dengan partisipan pertukaran pelajar.

3.2.10 isi

Pada peristiwa tutur 10 berikut, ditemukan penggunaan jargon **isi** yang digunakan oleh anggota *AIESEC*. Berikut peristiwa tuturnya.

Peristiwa Tutur 10

PT : Udah bikin *appointment* belum sama Mohab buat **isi**?

‘Sudah bikin janji belum dengan Mohab untuk **wawancara via Skype**?’

MT : Belum ketemu jadwal yang pas kak, soalnya dia kuliah, bisa sih diusahain tengah malam kalo kakak mau

‘Belum bertemu jadwal yang pas kak, karena dia kuliah, bisa diusahakan pada tengah malam, jika kakak mau.’

Pada peristiwa tutur (10) di atas ditemukan penggunaan jargon yaitu jargon *isi*. *Isi* memiliki makna wawancara yang dilakukan via aplikasi Skype. *Skype interview* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh anggota *AIESEC* untuk mewawancarai partisipan pertukaran pelajar yang akan datang ke Padang. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih jelas kepribadian dari partisipan pertukaran pelajar yang akan datang dan memperkenalkan secara singkat mengenai kebudayaan yang dijunjung oleh masyarakat Padang.

Kata *isi* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* memiliki makna yang berbeda dengan kata *isi* yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Jargon *isi* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* tidak bersifat rahasia tapi jarang diketahui oleh

masyarakat lain di luar anggota *AIESEC* karena memiliki makna yang berbeda dengan kata *isi* yang biasa digunakan oleh masyarakat umum.

3.2.11 *overwhelmed*

Pada peristiwa tutur 11 berikut ditemukan penggunaa jargon *overwhelmed*. Berikut peristiwa tuturnya.

Peristiwa Tutur 11

PT : Kalo udah ***overwhelmed*** banget sama *job desc*-nya boleh kok ambil *day off* dulu

‘Jika sudah **terlalu lelah** dengan pekerjaan, boleh untuk mengambil libur’

MT : Okey, kak

‘Baik, kak’

Pada peristiwa tutur 11, berisi ujaran yang mengandung jargon yaitu *overwhelmed*. Jargon *overwhelmed* berasal dari bahasa Inggris yang artinya kewalahan (<https://www.google.com/search?q=overwhelmed>)

Bagi para anggota *AIESEC*, kata *overwhelmed* memiliki arti kelelahan atau sudah terlalu banyak bekerja. Jargon *overwhelmed* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* tidak bersifat rahasia tapi jargon terssebut jarang diketahui oleh masyarakat umum di luar organisasi *AIESEC*.

3.2.12 *op*

Jargon *op* digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand yang terlihat pada peristiwa tutur 12 berikut.

Peristiwa Tutur 12

PT : Bentar lagi udah mau akhir term, ambil *op* yang rasanya nanti bakal kalian butuhin buat kedepannya.

‘Sebentar lagi *term* ini akan berakhir, ambil *opportunity* (**peluang**) yang sekiranya akan kalian butuhkan kedepannya.

MT : Okey, kak

‘Baik, kak’

Pada peristiwa tutur (12) tersebut ditemukan ujaran berupa jargon yaitu jargon *op*. Jargon *op* menurut anggota *AIESEC* memiliki makna kesempatan atau peluang, baik itu peluang untuk berangkat keluar negeri atau peluang naik jabatan. Jargon *op* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* tidak bersifat rahasia tapi jarang diketahui oleh masyarakat umum selain anggota *AIESEC*. Tuturan ini terjadi pada saat beberapa anggota *AIESEC* sedang melakukan pertemuan di Kopi Paripurna.

3.2.13 *teamdays*

Pada peristiwa tutur 13 berikut terdapat jargon *teamdays* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand. Penggunaan jargon tersebut dapat dilihat pada peristiwa tutur berikut.

Peristiwa Tutar 13

PT : tim si Bram ni *teamdays* terus nampak ma aku, kita kapan ni?

‘Aku melihat tim si Bram selalu selalu **meluangkan waktu bersama**, kita kapan?’

MT : Oiya, atur lah waktunya, kapan semuanya bisa?

‘Oh ya, atur saja waktunya, kapan semuanya bisa?’

Pada peristiwa tutur (13) di atas, terdapat jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand, yaitu jargon *teamdays*. Jargon *teamdays* berasal dari bahasa Inggris yaitu *team* yang memiliki arti tim dan *days* yang memiliki arti hari. Tapi menurut anggota *AIESEC teamdays* memiliki makna menghabiskan hari bersama anggota tim untuk bermain bersama dan tidak membahas hal-hal mengenai organisasi. Jargon *teamdays* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* tidak bersifat rahasia tapi jargon tersebut jarang diketahui oleh masyarakat umum yang tidak tergabung dalam organisasi *AIESEC*.

3.2.14 *hostfam*

Pada peristiwa tutur 14 berikut ditemukan jargon *hostfam* yang digunakan oleh anggota *AIESEC*. Penggunaan jargon *hostfam* dapat dilihat pada peristiwa tutur berikut.

Peristiwa Tutar 14

PT : Tawarin ke temen-temennya kalo ada yang mau jadi *hostfam*, apalagi kalo rumahnya bagus boleh banget, lumayan ma dapat serti.

‘Tawarkan kepada teman-teman kalian jika ada yang mau jadi **keluarga angkat**, apalagi jika rumahnya bagus, lumayan bisa dapat sertifikat.’

MT : Temen aku ada yang mau jadi *hostfam* tapi rumahnya rame, adeknya banyak

‘Teman aku ada yang ingin menjadi **keluarga angkat** tapi rumahnya ramai, dia memiliki banyak adik.’

Pada peristiwa tutur (14) di atas terdapat tuturan yang mengandung jargon yaitu jargon *hostfam*. Jargon *hostfam* merupakan jargon yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *host* yang berarti tuan rumah, dan *fam* atau *family* yang berarti keluarga.

Menurut anggota *AIESEC* jargon *hostfam* memiliki arti keluarga angkat untuk mahasiswa asing yang akan melakukan pertukaran pelajar di Padang. Jargon *hostfam* tidak bersifat rahasia tapi jarang diketahui oleh masyarakat umum.

3.2.15 *sustain*

Pada peristiwa tutur 15 ditemukan jargon *sustain* yang digunakan oleh anggota *AIESEC*. Penggunaa jargon tersebut dapat dilihat pada peristiwa tutur berikut.

Pistiwa Tutur 15

PT : Aku berharapnya semoga kalian semua bisa ***sustain*** di tim ini sampe akhir *term*.

‘Aku berharap kalian semua bisa **bertahan** di tim ini hingga akhir *term*’

MT : (*hanya mengangguk*)

Pada peristiwa tutur (15) di atas, terdapat ujaran yang mengandung jargon yaitu jargon *sustain*. Jargon *sustain* berasal dari bahasa Inggris, yang berarti

mempertahankan. Tapi bagi anggota *AIESEC sustain* memiliki makna bertahan di dalam tim hingga akhir kepengurusan.

Jargon *sustain* tidak bersifat rahasia tapi jargon ini jarang diketahui oleh masyarakat umum di luar anggota AIESEC.

3.2.16 *drum roll*

Jargon *drum roll* digunakan oleh anggota *AIESEC* seperti yang terlihat pada peristiwa tutur 16 berikut.

Peristiwa Tutur 16

PT : So, *best staff* bulan ini *goes to*, ***drum roll*** please

‘Jadi, staff terbaik bulan ini adalah, tolong **tiruan suara drum-nya**’

MT : (semua mitra tutur memukul pelan meja berulang kali dengan kedua tangan mereka)

PT : *Congratulation*, Evi

‘Selamat, Evi’

Pada peristiwa tutur (16) di atas terdapat ujaran yang mengandung jargon yaitu jargon *drumroll*. Jargon *drum roll* berasal dari bahasa Inggris *drum* yang berarti drum (alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul) dan *roll* yang berarti gulungan. Tapi menurut anggota *AIESEC* *drum roll* memiliki makna menirukan suara ketukan drum untuk menyambut sebuah pengumuman penting sebagai tanda bahwa mereka bersemangat untuk mendengar pengumuman tersebut.

Jargon *drum roll* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* tidak bersifat rahasia, tapi masyarakat umum di luar anggota *AIESEC* jarang mengetahui jargon tersebut.

3.2.17 *ice breaking*

Jargon *ice breaking* digunakan oleh anggota *AIESEC* seperti yang terlihat dalam peristiwa tutur 17 berikut.

Peristiwa Tutur 17

PT : Ada ide lagi gak, buat *ice breaking*-nya?

‘Ada ide lagi tidak, untuk **pemecah suasana**?’

MT : Main *werewolf* gimana?

‘Main manusia serigala bagaimana?’

PT : Kelamaan ga sih?

‘Apakah tidak terlalu lama?’

Pada peristiwa tutur (17) di atas ditemukan penggunaan jargon yaitu jargon *ice breaking*. Jargon *ice breaking* berasal dari bahasa Inggris yaitu *ice* yang artinya es dan *breaking* yang berarti memecah atau pemecah. Tapi menurut anggota *AIESEC* *ice breaking* memiliki makna pemecah suasana saat sedang melakukan sebuah kegiatan seperti *meeting* atau konferensi dengan melakukan peregangannya atau memainkan sebuah permainan. Jargon *ice breaking* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* tidak bersifat rahasia tapi jargon tersebut jarang diketahui oleh masyarakat umum di luar anggota *AIESEC*.

3.2.18 *ilek*

Pada peristiwa tutur (18) berikut, ditemukan penggunaan jargon seperti yang terlihat pada peristiwa tutur berikut.

Peristiwa Tutur 18

PT : woi lah ***ilek*** kau yo, ndak kau traktir gai kami do?

‘Woi, kamu sudah **resmi terpilih untuk menempati suatu jabatan** ya? Apakah kamu tidak mau mentraktir kami?’

MT : traktir apa ni? lah ronde katigo den baru ***ilek***

‘Traktir apanya? Aku **terpilih untuk menempati suatu jabatan** setelah ronde ke-3’

Pada peristiwa tutur di atas ditemukan tuturan yang merupakan jargon, yaitu jargon *ilek*. Jargon *ilek* berasal kata *elected* dalam bahasa Inggris yang berarti terpilih. Menurut anggota *AIESEC*, *ilek* berarti terpilihnya seseorang untuk menempati suatu jabatan melalui beberapa tahap seleksi. Jargon *ilek* tidak bersofat rahasia tapi jargon tersebut jarang diketahui oleh masyarakat di luar anggota *AIESEC*.

3.2.19 *gthy*

Pada peristiwa tutur (19) berikut, terdapat ujaran berupa jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC*. Berikut contoh peristiwa tuturnya.

PT : Sebelumnyakan kita udah pernah satu team, masih perlu ***gthy*** (*get to know you*) lagi ga sih?

‘Sebelumnya kita sudah pernah satu tim, masih perlu ***mengenal satu sama lain*** lagi?’

MT : Bebas sih, mau *gtsky* lagi juga boleh.

‘Terserah, jika ingin *mengenal satu sama lain* lagi juga tidak apa-apa.’

Pada peristiwa tutur (1) di atas terdapat tuturan berupa jargon dalam bentuk singkatan yaitu jargon *gtsky*. *Gtsky* adalah singkatan dalam bahasa Inggris yaitu *Get To Know You* yang artinya mengenal satu sama lain. Jargon *gtsky* tidak bersifat rahasia tapi jarang diketahui dan digunakan oleh organisasi lain di luar organisasi *AIESEC*.

3.2.20 *etek-etek*

Pada peristiwa tutur (20) berikut ditemukan ujaran berupan jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* untuk berkomunikasi satu sama lain. berikut contoh peristiwa tuturnya

Peristiwa Tutur 20

PT : Nde, aku malas kali sama *etek-etek* Spanyol ni lah

‘Duh, aku sangat malas dengan *partisipan pertukaran pelajar* dari Spanyol’

MT: Iya ribet ga si, orang-orang tu, banyak kali maunya

‘Iya, mereka ribet, dan banyak permintaan’

Pada peristiwa tutur (20), ditemukan istilah yang berbentuk jargon. Jargon yang digunakan oleh anggota organisasi *AIESEC* yaitu jargon *etek-etek*. *Etek-etek* merupakan kosa kata dari bahasa Minang, yang berarti ibuk-ibuk, namun kata *etek-etek* yang dituturkan oleh anggota *AIESEC* memiliki makna berbeda dengan *etek-etek* yang dituturkan oleh orang Minang pada umumnya. Kata *etek-etek* dalam tuturan anggota *AIESEC* memiliki arti partisipan pertukaran pelajar dari luar negeri. Jargon *etek-etek* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* tidak bersifat rahasia tapi tidak diketahui oleh

masyarakat di luar anggota *AIESEC* karena memiliki makna yang berbeda dari yang biasa dituturkan oleh masyarakat pada umumnya.

3.2.21 *sucek*

Pada peristiwa tutur (21) berikut ditemukan penggunaan jargon *sucek* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* untuk berkomunikasi satu sama lain, berikut contoh peristiwa tuturnya

PT : Siapa *sucek*-mu, Ji?

‘Siapa **pengganti** kamu, Ji

MT : Si Fahri

‘Si Fahri’

Pada peristiwa tutur di atas ditemukan penggunaan jargon yaitu jargon *succek*. Menurut anggota *AIESEC* *sucek* makna orang yang menggantikan atau mengisi jabatan tertentu setelah orang terdahulunya tidak lagi menduduki jabatan tersebut. Jargon *sucek* tidak bersifat rahasia, tapi jargon tersebut jarang diketahui dan digunakan oleh masyarakat diluar *AIESEC*.

3.2.22 *prede*

Pada peristiwa tutur (22) berikut merupakan contoh penggunaan jargon *prede* oleh anggota *AIESEC*.

Peristiwa Tutur 22

PT : Kalo ada yang membingungkan coba tanya-tanya ke *prede*-nya. Kalo bisa tanya ke senior-senior lain

Kalau ada yang membingungkan, cobalah bertanya kepada **orang yang menduduki jabatan (tertentu) sebelumnya**. Kalau bisa tanyakan juga kepada senior-senior lainnya.

MT : Iya bang, kemaren aku udah mulai tanya-tanya ke bang Tovan juga tapi beliau sibuk, jadi *slow respon*.

Iya bang, kemarin aku sudah mulai bertanya kepada bang Tovan, tapi seperti beliau sibuk jadi responnya lambat.

Pada peristiwa tutur (22) di atas ditemukan tuturan berupa jargon, yaitu jargon *prede* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* untuk berkomunikasi. Jargon *prede* merupakan jargon yang berasal dari kata *predesecssor* dalam bahasa Inggris yang kemudia disingkat menjadi *prede*. *Predesecssor* memiliki arti orang yang bertanggung jawab atau memegang suatu jabatan sebelumnya. Jargon *prede* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* tidak bersifat rahasia tapi jarang diketahui oleh masyarakat di luar anggota *AIESEC*.

3.2.23 *buddies*

Pada peristiwa tutur (23) berikut terdapat jargon *buddies* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* untuk berkomunikasi dengan sesama anggota. Berikut peristiwa tuturnya.

Peristiwa Tutur 23

PT : Orang-orang yang kemaren jadi *buddies* itu udah semua belum sertinya?

‘Orang-orang yang kemarin menjadi **teman bagi partisipan pertukaran pelajar selama berada di Padang** itu, sudah diberi semua belum, seritifikatnya?’

MT : Masih ada dua orang lagi yang belum ambil, ntar aku follow up lagi

‘Masih ada dua orang lagi yang belum mengambil, nanti akan saya follow up lagi’

Pada peristiwa tutur (23) di atas terdapat tuturan yang mengandung jargon yaitu jargon *buddie*. *Buddies* merupakan jargon yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya teman. Bagi anggota *AIESEC buddies* memiliki makna seseorang yang bersifat sukarela yang mau menjadi teman bagi partisipan pertukaran pelajar selama ia berada di Padang. Jargon *buddies* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* tidak bersifat rahasia tapi jarang diketahui oleh masyarakat umum di luar organisasi *AIESEC*.

3.2.24 *lcp*

Pada peristiwa tutur (24) berikut ini, terdapat jargon *lcp* yang digunakan oleh anggota *AIESEC*. Berikut peristiwa tuturnya.

PT : Yok, Jim bisa yok, next *lcp*

‘Ayo, Jimas bisa yuk, jadi **ketua AIESEC Unand** selanjutnya’

MT : Engga aah, skip skip

‘Tidak, saya tidak mau’

Pada peristiwa tutur (24) di atas terdapat tuturan yang mengandung jargon yaitu jargon *lcp*. Jargon *lcp* merupakan jargon dalam bentuk singkatan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *local committee president* yang artinya ketua panitia lokal. Menurut anggota *AIESEC*, *lcp* adalah orang yang mengetuai lokal komite selama satu masa jabatan. Jargon *lcp* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* tidak bersifat rahasia tapi jarang diketahui oleh masyarakat umum di luar anggota *AIESEC*.

3.2.25 *lcvp*

Pada peristiwa tutur (25) ini, terdapat jargon *lcvp* yang digunakan oleh anggota *AIESEC*. Berikut peristiwa tuturnya.

Peristiwa Tutur 25

PT : Gimana cara minta surat rekomendasi ke *lcvp* luar ni kalo kita ga pernah ikut natcon?

‘Bagaimana cara meminta surat rekomendasi ke **wakil ketua AIESEC** di luar Unand jika kita tidak pernah ikut konferensi nasional?’

MT : Minta aja, ada kontaknya kan? Kenalin diri dulu jelasin tujuannya blablabla, orang tu mau mau aja nyo mah ga harus kenal dakek sampe bestie lo do baru nyo agiah e

‘Minta saja, kontaknya ada bukan? Perkenalkan diri dahulu, lalu jelaskan tujuan, bla bla bla. Orang itu mau-mau saja, tidak harus berteman dekat kemudian dia mau memberikannya.’

Pada peristiwa tutur (25) di atas ditemukan penggunaan jargon yaitu jargon *lcvp*. Jargon *lcvp* merupakan jargon berupa singkatan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *local committee vice president* yang artinya wakil ketua panitia lokal. Menurut anggota *AIESEC lcvp* merupakan wakil ketua yang terdiri dari beberapa orang yang akan mengepalai masing-masing departemen yang ada di *AIESEC*. Jargon *lcvp* tidak bersifat rahasia tapi jarang diketahui oleh masyarakat di luar anggota *AIESEC*.

3.2.26 *global village*

Peristiwa tutur 26

PT : Ntar abis ngedekor buat ***global village*** tidur di kos ku aja lah, kita pulangny jam 3-an ntar soalnya mah

‘Nanti setelah mendekorasi untuk acara **pameran internasional**, tidur di kos aku saja, kita pulang sekitar pukul 3 nanti soalnya.’

MT : leh uga sii, eh jemput baju aku berarti dulu

‘Boleh juga, eh, artinya aku jemput baju terlebih dahulu.’

Pada peristiwa tutur 26, terdapat penggunaan jargon *global village*. Peristiwa tutur di atas terjadi antara penutur dan lawan tutur yang merupakan anggota organisasi AIESEC Unand. jargon *global village* berasal dari bahasa Inggris. Jargon *global village* yang digunakan oleh anggota AIESEC Unand memiliki makna ‘pameran Internasional’.

3.2.27 *ocp*

Peristiwa Tutur 27

PT : woi, siapa yang pernah jadi ***ocp***? Kasi *insigh* dong

‘woi, siapa yang pernah menjadi **ketua panitia**? Tolong berikan saya *insigh*

MT : aku pernah sekali pas BBMK, biasa aja nyo tingga suruh-suruh aja sama *controlling*

‘Aku pernah (jadi ketua panitia) sekali ketika BBMK, biasa saja, hanya perlu menyuruh-nyuruh saja dan melakukan *controlling*.’

Pada peristiwa tutur 27 diatas, terdapat penggunaan jargon yaitu jargon *ocp*. Menurut salah satu anggota *AIESEC*, *ocp* merupakan singkatan dari kata *organizing committee president*, yang memiliki arti ketua panitia.

3.2.28 *oc*

Peristiwa Tutur 28

PT : *Oc delegates service* pas lcc 2 kemaren siapa?

‘*Divisi delegates service* ketika lcc 2 kemarin siapa?’

MT : Epi

‘Epi’

PT : mana pulak Epi?

‘Apakah benar Epi?’

Pada peristiwa tutur 28 diatas, terdapat penggunaan jargon *oc*. Peristiwa tutur diatas terjadi antara penutur dan lawan tutur yang merupakan anggota *AIESEC* Unand. Jargon *oc* merupakan singkatan dari *organizing committee* yang memilki makna anggota suatu divisi disebuah kepanitiaan yang dibentuk oleh anggota *AIESEC* Unand.

3.3 Faktor Situasional yang Mempengaruhi Penggunaa Jargon oleh Anggota *AIESEC* Unand

Faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon oleh anggota *AIESEC*

Adalah siapa yang berbicara, kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa (Fishman dalam Aslinda dan Leni Syaryahya, 2007:16-17). Teori Fishman digunakan dalam penelitian ini karena lebih mudah untuk dipahami. Berikut penjelasannya.

3.3.1 Siapa yang Berbicara

Siapa yang berbicara merupakan salah satu faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon. Orang yang berbicara dalam penelitian ini anggota *AIESEC* yang semuanya memahami maksud dari masing-masing jargon yang mereka ucapkan kepada satu sama lain. Anggota *AIESEC* menggunakan jargon untuk mempermudah mereka berkomunikasi dengan sesama anggota *AIESEC*.

Hal tersebut dapat ditemukan dalam contoh peristiwa tutur berikut.

Contoh:

Peristiwa Tutur (8)

PT : Kalo misalnya ada yang ga paham atau pengen dimentorin, ngomong aja ya, aku pengen mastiin kalian semua dapatin **exp** yang sama

‘Kalau misalnya ada yang tidak dipahami atau ingin mendapat mentor katakan saja, ya. Aku ingin kalian semua pendapat **pengalaman** yang sama.’

MT : Siap, kak

‘Siap, kak’

Pada contoh peristiwa tutur di atas, terlihat bahwa penutur dan lawan tutur adalah anggota *AIESEC* yang memahami maksud jadi jargon *exp* yang disampaikan. Menurut

anggota *AEISEC*, *exp* memiliki makna *experience* atau pengalaman. Penutur pada peristiwa tutur di atas adalah salah satu anggota *AEISEC* yang memberikan saran dan masukan kepada anggota *AEISEC* lainnya yang lebih junior. Jika lawan tutur tidak mengerti maksud dari penutur, maka lawan tutur akan menanyakan maksud dari tuturan si penutur.

3.3.2 Kepada Siapa Berbicara

Kepada siapa berbicara merupakan salah satu faktor situasional yang memengaruhi penggunaan jargon. Pada penelitian ini, anggota *AEISEC* berbicara kepada sesama anggota *AEISEC*. Mereka menggunakan jargon yang seringkali hanya dapat dipahami oleh sesama anggota *AEISEC*. Penggunaan jargon bertujuan untuk memperlancar komunikasi mereka. Hal tersebut dapat dilihat melalui contoh peristiwa tutur berikut.

Contoh:

Peristiwa Tutur 10

PT : Udah bikin *appointment* belum sama Mohab buat *isi*?

‘Sudah bikin janji belum dengan Mohab untuk **wawancara via skype**?’

MT : Belum ketemu jadwal yang pas kak, soalnya dia kuliah, bisa sih diusahain tengah malam kalo kakak mau

‘Belum bertemu jadwal yang pas kak, karena dia kuliah, bisa diusahakan pada tengah malam, jika kakak mau.’

Pada contoh peristiwa tutur (10), terlihat bahwa penutur bertanya kepada mitra tutur menggunakan jargon untuk berkomunikasi. Kemudian, mitra tutur menjabab pertanyaan penutur. Penutur dan lawan tutur sama-sama memahami jargon yang digunakan oleh penutur karena penutur dan mitra tutur merupakan anggota *AIESEC*. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kepada siapa berbicara merupakan salah satu faktor situasional yang memengaruhi penggunaan jargon oleh anggota *AIESEC*. Jika penutur berbicara kepada orang selain anggota *AIESEC*, maka orang tersebut tidak akan mengerti maksud dari jargon yang dituturkan oleh penutur.

3.3.3 Kapan

Kapan merujuk kepada waktu peristiwa tutur terjadi. Dalam penelitian ini, peristiwa tutur terjadi pada siang hingga malam hari, ketika para anggota *AIESEC* sedang melaksanakan *meeting*. Pada waktu tersebut para anggota *AIESEC* lebih sering menggunakan jargon.

Contoh:

Peristiwa Tutur 14

PT : Tawarin ke temen-temennya kalo ada yang mau jadi **hostfam**, apalagi kalo rumahnya bagus boleh banget, lumayan ma dapat serti.

‘Tawarkan kepada teman-teman kalian jika ada yang mau jadi **keluarga angkat**, apalagi jika rumahnya bagus, lumayan bisa dapat sertifikat.’

MT : Temen aku ada yang mau jadi **hostfam** tapi rumahnya rame, adeknya banyak

‘Temen aku ada yang ingin menjadi **keluarga angkat** tapi rumahnya ramai, dia memiliki banyak adik.’

Waktu terjadinya peristiwa tutur tersebut adalah pada tanggal 7 Oktober 2021 ketika anggota *AIESEC* sedang melaksanakan *meeting*. Pada peristiwa tutur tersebut, anggota *AIESEC* menggunakan jargon *hostfam* ketika menanyakan apakah ada dari teman-teman mitra tutur yang ingin menjadi keluarga angkat untuk partisipan pertukaran pelajaran selama mereka berada di Padang. Jargon *hostfam* jarang diketahui oleh masyarakat umum di luar anggota *AIESEC*.

3.3.4 Di mana

Di mana merujuk kepada lokasi peristiwa tutur terjadi. Lokasi peristiwa tutur juga apat menentukan variasi bahasa yang digunakan oleh anggota *AIESEC*. Penelitian ini terjadi di beberapa tempat di kota Padang ketika anggota *AIESEC* mengadakan *meeting* yaitu di Kopi Paripurna, Suko Kopi, Forestthree Pondok, dan Hoya Bakery Pondok. Pada saat anggota *AIESEC* mengadakan *meeting*, para anggota *AIESEC* menggunakan jargon untuk berkomunikasi dengan anggota *AIESEC* lainnya. Jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* tidak digunakan oleh masyarakat umum di luar anggota *AIESEC*. Dapat dilihat pada contoh peristiwa tutur berikut.

Contoh:

Peristiwa Tutur 16

PT : So, *best staff* bulan ini *goes to*, ***drum roll*** please

‘Jadi, staff terbaik bulan ini adalah, tolong **tiruan suara drum-nya.**’

MT : (semua mitra tutur memukul pelan meja berulang kali dengan kedua tangan mereka).

PT : *Congratulation*, Evi

‘Selamat, Evi’

Pada contoh peristiwa tutur tersebut, dapat dilihat bahwa peristiwa tutur tersebut terjadi di sebuah *coffeshop* sehingga para anggota *AIESEC* dapat memukul meja hingga membuat tiruan suara drum. Jargon *drumroll* yang digunakan oleh anggota *AIESEC* jarang sekali digunakan oleh masyarakat di luar anggota *AIESEC*.

3.3.5 Mengenai Masalah Apa

Penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi memiliki pokok pembicaraan pada setiap tuturannya. Begitu pula dengan anggota *AIESEC* saling berinteraksi pada saat mereka melakukan *meeting*. Saat saling berinteraksi satu sama lain, anggota *AIESEC* menggunakan jargon yang jarang diketahui oleh masyarakat di luar anggota *AIESEC*. Jargon-jargon yang digunakan berhubungan dengan pokok pembicaraan yang sedang dibahas.

Berikut hal-hal yang menjadi pokok pembicaraan oleh anggota *AIESEC*.

3.3.5.1 Permasalahan Mengenai Partisipan Pertukaran Pelajar

Para anggota *AIESEC* pada umumnya sering membahas mengenai partisipan pertukaran pelajar yang akan, atau yang telah ke Padang. Pembicaraan mengenai partisipan pertukaran pelajar tersebut memunculkan penggunaan jargon yang jarang diketahui oleh anggota *AIESEC* yang artinya jarang diketahui masyarakat umum di luar anggota *AIESEC*. Berikut adalah contoh peristiwa tuturnya.

Peristiwa Tutar 10

PT : Udah bikin *appointment* belum sama Mohab buat *isi*?

‘Sudah bikin janji belum dengan Mohab untuk **wawancara di Skype**?’

MT : Belum ketemu jadwal yang pas kak, soalnya dia kuliah, bisa sih diusahain tengah malam kalo kakak mau

‘Belum bertemu jadwal yang pas kak, karena dia kuliah, bisa diusahakan pada tengah malam, jika kakak mau.’

Peristiwa Tutar 14

PT : Tawarin ke temen-temennya kalo ada yang mau jadi **hostfam**, apalagi kalo rumahnya bagus boleh banget, lumayan ma dapat serti.

‘Tawarkan kepada teman-teman kalian jika ada yang mau jadi **keluarga angkat**, apalagi jika rumahnya bagus, lumayan bisa dapat sertifikat.’

MT : Temen aku ada yang mau jadi **hostfam** tapi rumahnya rame, adeknya banyak

‘Teman aku ada yang ingin menjadi **keluarga angkat** tapi rumahnya ramai, dia memiliki banyak adik.’

3.3.6.2 Persoalan Keanggotaan

Peristiwa tutur 5

PT : Sumpah aku tuh sebenarnya bosan **role** itu-itu terus setiap acara, ‘pengen ganti tapi enaknye apa ya? ocp kali ya? Hehe.’

Aku sebenarnya sudah bosan dengan *jabatan* yang itu-itu saja di setiap ‘acara, aku ingin menggantinya, tapi bagusnye apa ya? Apakah ocp? Hehe’

MT : Iya cobalah, biar dapet exp lain kan

‘Iya cobalah, agar mendapatkan *experience* (pengalaman) lain.’

Peristiwa Tutar 6

PT : *Ndak usah **high role** lai, kau bodoh*

Tidak usah **naik jabatan**, kamu bodoh

MT : *Den ndak lo nio do, bangsat*

Aku juga tidak mau, bangsat

3.3.6.3 Persoalan Tugas-Tugas Anggota AEISEC

Peristiwa Tutar 10

PT : *Udah bikin **appointment** belum sama Mohab buat **isi**?*

‘Sudah bikin janji belum dengan Mohab untuk **wawancara di Skype?**’

MT : *Belum ketemu jadwal yang pas kak, soalnya dia kuliah, bisa sih diusahain tengah malam kalo kakak mau*

‘Belum bertemu jadwal yang pas kak, karena dia kuliah, bisa diusahakan pada tengah malam, jika kakak mau.’

Peristiwa Tutar 9

PT : *Jangan lupa buat kirim **greenting card** ke semua **partner** kita, jangan sampe ada **bad case** lagi sama **partner***

‘Jangan lupa untuk mengirimkan kartu ucapan ke semua rekan kita, jangan sampai ada **pengalaman tidak menyenangkan** lagi dengan partner.’

MT : *Iya, soalnya susah cari **partner** sekarang*

‘Iya, karena sekarang susah mencari rekan’

3.3.6.4 Persoalan Kegiatan Anggota *AEISEC*

Pada saat menyebutkan nama kegiatan yang mereka lakukan, anggota *AEISEC* juga kerap menggunakan jargon seperti yang terlihat pada contoh peristiwa tutur berikut.

Peristiwa Tutur 13

PT : tim si Bram ni *teamdays* terus nampak ma aku, kita kapan ni?

‘Aku melihat tim si Bram selalu selalu **meluangkan waktu bersama**, kita kapan?’

MT : Oiya, atur lah waktunya, kapan semuanya bisa?

‘Oh ya, atur saja waktunya, kapan semuanya bisa?’

Peristiwa Tutur 16

PT : So, *best staff* bulan ini *goes to*, ***drum roll*** please

‘Jadi, staff terbaik bulan ini adalah, tolong **tiruan suara drum-nya.**’

MT : (semua mitra tutur memukul pelan meja berulang kali dengan kedua tangan mereka)

PT : *Congratulation*, Evi

‘Selamat, Evi.’

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan mengenai jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand yaitu:

1. Jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand, yaitu: *roll call, ori, pre-ori, newie, role, high role, expa, exp, bad case, isi, overwhelmed, op, teamdays, hostfam, sustain, drum roll, ice breaking, ilek, gtky, etek-etek, succe', prede, buddies, lcp, lcvp, global village, ocp, dan oc*
2. Faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon oleh anggota *AIESEC* Unand meliputi siapa yang berbicara, dalam penelitian ini yang berbicara adalah anggota *AIESEC*. kepada sesama anggota *AIESEC*, waktu terjadinya peristiwa tutur adalah pada siang hingga malam hari ketika para *AIESEC* sedang melakukan *meeting*, tempat terjadinya peristiwa tutur tersebut adalah di beberapa *coffeeshop* di Kota Padang yang kerap dikunjungi oleh anggota *AIESEC* saat mereka melakukan *meeting*, dan secara umum, permasalahan yang dibicarakan oleh anggota *AIESEC* dikelompokkan menjadi:
 - a. Persoalan Mengenai Partisipan Pertukaran Pelajar.
 - b. Persoalan Mengenai Keanggotaan.
 - c. Persoalan Mengenai Tugas-tugas Anggota *AIESEC*.
 - d. Persoalan Mengenai Kegiatan Anggota *AIESEC*.

4.2 Saran

Pada penelitian ini penulis mengkaji jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand pada saat berkomunikasi. Kajian yang penulis lakukan membahas dua permasalahan yaitu, apa saja jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand? dan apa faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon oleh anggota *AIESEC* Unand?

Jargon adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang sangat menarik untuk dipelajari dan diteliti. Masih terdapat banyak hal yang bisa dikaji mengenai jargon, untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji hal tersebut lebih jauh lagi. Melalui penelitian ini kita dapat melihat keunikan dan kekreatifan suatu kelompok masyarakat untuk menciptakan bahasa yang pada umumnya hanya dimengerti oleh anggota kelompok masyarakat tersebut.

Skripsi ini diharapkan mampu untuk memperluas wawasan pembaca mengenai ilmu linguistik khususnya jargon dan memberi inspirasi bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih jauh lagi mengenai ilmu sosiolinguistik.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Jakarta: Refika.
- Haq, Riyadhul, dan Tri Pujiati. 2019. “Pemakaian Jargon Satuan Polisi Pamong Praja pada Markas Komando Kabupaten Karawang”. Dalam Jurnal Sasindo Unpam, 7(2), 1-13.
- Ayu, Wulandari. 2016. “Penggunaan Jargon Oleh Komunitas Chatting Whatsapp” Grup. Jurnal Transformatika, Volume 12, Nomer 2, September 2016. Diakses melalui <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/trnsformatika/article/view/190>.
- Buktie, Cynthia Rala. 2019. “Jargon Penggemar K-Pop pada akun Fyi.Korea Di Instagram: Tinjauan Sociolinguistik.” (Skripsi Fakultas Ilmu Budaya), Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Nusa Indah.
- Anzania, Lora. 2018. “Jargon Kuli Bangunan di Kota Padang: Tinjauan Sociolinguistik”. (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya), Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhuda, Zamzam dan Indah Sari. 2019. “Jargon Pada Grup Whatsapp Ladies Bikers Indonesia”. Dalam Jurnal Sasindo Unpam, Volume 6, Nomor 2. Diakses melalui <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindoarticle/view/2784>, pada 15 Oktober 2021, pukul 00.11 WIB .
- Pateda, Mansoer. 2015. *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Fitriani. 2021. “Jargon Barista Kedai Kopi di Kota Padang: Tinjauan Sociolinguistik” (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya), Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Septian, Harri. 2019. “Jargon Dalam Aktifitas Pertandingan Layang-layang di Kota Padang”. (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya), Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Mulyani, Annisa Tri. 2021. “Jargon Pengguna Kosmetik Pada Akun @beauthingy di Twitter: Tinjauan Sociolinguistik”. (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya), Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Wulandari, Tine Agustin. 2014. “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Keefektifan Komunikasi Antarpribadi. Studi pada Anggota AIESEC Local Committee (LC) Bandung”. Dalam Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 2, No. 2. Diakses melalui <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/7386/3389>

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudaryanto. 2018. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.